

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Masyarakat muslim Indonesia yang memegang teguh prinsip syari'ah tentunya mengharapkan akan hadirnya lembaga keuangan yang dijalankan sesuai dengan ajaran Islam. Dengan hadirnya lembaga ini, diharapkan masyarakat muslim Indonesia dapat menjalankan kegiatan muamalah yang berkaitan dengan aktifitas lembaga keuangan secara halal.

Tujuan utama pendirian lembaga-lembaga keuangan yang dilandaskan ajaran Islam ini adalah membangun nasional Indonesia untuk tercapai terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan demokrasi ekonomi, dikembangkan sistem ekonomi yang berdasarkan nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syari'ah¹. Salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT).

¹Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syari'ah Hukum Islam dan Hukum Nasional*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009, hlm.259

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu jenis lembaga keuangan mikro syari'ah yang banyak berkembang sekarang ini dan badan hukum yang digunakan pada BMT berbentuk Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) atau Unit Jasa Keuangan Syari'ah (UJKS) yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syari'ah tetapi bukan bank².

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah suatu lembaga yang mempunyai 2 jenis kegiatan yaitu mengumpulkan dana zakat, infaq, dan sodhaqah (ZIS) untuk diberikan kepada yang berhak dalam rangka mengatasi kemiskinan dan juga dari kegiatan produktif dalam rangka nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang bersumber daya manusia³.

BMT El Labana merupakan salah satu BMT "EL" (*Shar-E*) aliansi, kerja sama Bank Muamalat, PINBUK dan masyarakat. BMT El Labana berbadan hukum Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah NO.14223/BH/ KDK.11/ 2009 tanggal 20 Oktober 2009. Dan BMT El Labana telah menerima sertifikat operasional pada

²Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008, hlm. 42-43

³Muhammad, *Lembaga Ekonomi Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, hlm. 59

launching operasional BMT EL (*Shar-E*) tingkat *regional* Jawa Tengah pada tanggal 6 Januari 2009 di Kabupaten Pekalongan⁴.

Salah satu pelayanan pembiayaan yang ada di BMT El Labana adalah dengan menggunakan akad *ijarah*. Dalam mekanisme pembiayaan dengan menggunakan akad *ijarah* anggota bertindak sebagai pembeli dan BMT yang menjual. Dalam akad ini BMT El Labana menyediakan barang untuk merealisasikan barang yang dipesan oleh anggota. Kemudian BMT El Labana mendapatkan keuntungan dari hasil sewa (*ujrah*) tersebut. Sebagai contoh, nasabah berkeinginan untuk usaha tapi tidak mempunyai tempat sehingga nasabah datang ke BMT El Labana untuk menyewa ruko. Tapi, yang menjadi persoalan BMT El Labana tidak mempunyai ruko sendiri⁵.

Dari keterangan wawancara pendahuluan di atas, terlihat bahwa BMT El Labana hanya memberi pinjaman untuk menyewa ruko dan untuk *ujrahnya* sudah di tentukan oleh pihak BMT El Labana. Penulis melihat adanya perbedaan teori dengan praktik

⁴Data diambil dari Brosur BMT El Labana

⁵Data dia mbil dari hasil wawancara dengan Bapak Subhan selaku Manajer Pemasaran BMT El Labana pada hari Senin 29 Mei 2017 pukul 14:00 WIB

akad *ijarah* yang terjadi di BMT El Labana. Maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai praktik akad *ijarah* yang ada di BMT El Labana. Maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil judul **“ANALISIS PEMBIAYAAN DENGAN AKAD IJARAH DI BMT EL LABANA WONOSARI NGALIYAN SEMARANG”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis akan merumuskan beberapa pokok masalah yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun pokok permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana mekanisme sewa ruko pada akad *ijarah* di BMT El Labana?
2. Bagaimana implementasi sewa ruko pada akad *ijarah* di BMT El Labana?
3. Apa saja kelebihan dan kekurangan pada pembiayaan dengan akad *ijarah* di BMT El Labana?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui mekanisme pembiayaan *ijarah* di BMT El Labana, dan untuk mengetahui implementasi, kelebihan, dan kekurangan pembiayaan dengan akad *ijarah* di BMT El Labana.
- b. Untuk mengetahui implementasi pembelian barang dengan akad *ijarah* di BMT El Labana.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Perusahaan

Dengan adanya informasi tentang mekanisme pembiayaan *ijarah* di BMT El Labana, perusahaan mampu membuat kebijakan yang lebih baik.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai wahana informasi bagi masyarakat yang ingin menggunakan pelayanan di BMT El Labana.

c. Manfaat Bagi Institusi

Sebagai pengembangan penelitian di bidang layanan ekonomi syariah.

D. Tinjauan Pustaka

Munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah pada saat ini, maka bermunculan pula para pemikir Islam serta Ekonom Islam yang menuangkan pemikirannya mengenai lembaga keuangan syariah tersebut yang dituangkan dalam buku atau karya ilmiahnya. Hal ini sangat bermanfaat sekali bagi penulis, yang nantinya dapat digunakan penulis sebagai referensi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun buku-buku yang dijadikan penulis sebagai referensi diantaranya adalah:

Skripsi Indah Deliyani, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2008 yang Berjudul "Analisis Terhadap Aplikasi Pembiayaan Ijarah pada BMT Al-Munawwarah, peneliti ini membahas tentang penerapan pembiayaan Ijarah pada masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan memudahkan nasabah dalam memperoleh produk di BMT Al-Munawwarah.

Skripsi Zainudin, Universitas Negeri Islam Surabaya, Tahun 2009 yang Berjudul” Analisis Pembiayaan Ijarah pada Koperasi Maju Bersama, Fakultas Syariah dan Hukum Surabaya. Menjelaskan tentang pembagian Ijarah, yaitu pemanfaatan barang dan manusia jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Skripsi Ahmad Asad, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2010 yang Berjudul” Analisis Pembiayaan Ijarah BMT Syariah Mandiri, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Hasil penelitian ini adalah bahwa pembiayaan Ijarah pada BMT mengalami kenaikan pada 2003-2004 mengalami kenaikan dan di tahun 2005 mengalami penurunan

Fatwa Dewan Syariah Nasional No.09/DSN/MUI/IV/2000, *Ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang

itu sendiri, dengan demikian dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya pemindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa⁶.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga, organisasi masyarakat (sosial) maupun lembaga pemerintahan⁷. Penelitian lapangan dilakukan di BMT El Labana jl. Beringin Asri No. 2b Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶<http://rumahmakalah.wordpress.com/2008/11/08/pembiayaan-ijarah-dan-imbt/>

⁷Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, Cet. II, 1998, hlm. 22.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari nasabah yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan⁸. Adapun data primer dalam hal ini dilakukan dengan melalui wawancara langsung dengan manajer dan karyawan BMT El-Labana Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang bersumber dari sumber data yang tertulis di luar data primer, seperti: buku, arsip-arsip, majalah ilmiah dan dokumen-dokumen. resmi lainnya. Data ini diperoleh dari buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian, dalam hal ini ialah buku atau dokumen yang berkaitan dengan BMT El-Labana.

⁸Moh. Pabandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, hlm. 57.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran⁹. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang praktek *ijarah* yang berlangsung di BMT El Labana.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan kelompok elite tertentu, misalnya dengan pimpinan perusahaan atau kantor tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan penting suatu

⁹Abdurrohmat Fathoni,, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 104

perusahaan¹⁰. Dalam hal ini penulis bertanya langsung kepada Manajer dan beberapa karyawan BMT El Labana.

c. Dokumentasi

Berasal dari kata “dokumen” berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis sengaja untuk mengumpulkan dan meneruskan keterangan tersebut¹¹.

4. Metode Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moloeng proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul¹². Guna memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data, maka dalam

¹⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 226

¹¹Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 149

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, .hlm. 103

penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni suatu analisa penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat¹³.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBAHASAN UMUM TENTANG IJARAH, PEMBIAYAAN, DAN BMT

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa hal, antara lain:

1. Pengertian akad *ijarah*, macam-macamnya, rukun dan syaratnya, dan landasan hukumnya

¹³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002, hlm. 41.

2. Pengertian pembiayaan, macam-macamnya, rukun dan syaratnya, dan landasan hukumnya
3. Pengertian BMT dan landasan hukumnya

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG BMT EL LABANA

Dalam bab ini menguraikan tentang profil BMT El Labana, visi dan misi BMT El Labana, struktur organisasi BMT El Labana, dan produk-produk BMT El Labana

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa hal, yaitu:

1. mekanisme pembiayaan dengan akad *ijarah* di BMT El Labana
2. implementasi pembiayaan dengan akad *ijarah* di BMT El Labana
3. Kelebihan dan kekurangan akad *ijarah* di BMT El Labana

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan, saran,
dan penutup

DAFTAR PUSTAKA